

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang menjadi tonggak bagi pembangunan dan kemajuan bangsa Indonesia, tanpa ada peran dari remaja bangsa ini akan sulit untuk melakukan perubahan serta akan mudah kehilangan identitas dan jati diri bangsa. Remaja adalah generasi yang sangat berpengaruh dalam mewujudkan cita-cita bangsa, generasi yang diharapkan mampu merubah keadaan bangsa menjadi bangsa yang lebih baik lagi.<sup>(1)</sup> Remaja perlu mendapat perhatian khusus dalam pendidikan dan kehidupan bermasyarakat karena remaja memiliki kewajiban dan hak-haknya yang harus didukung untuk mempersiapkan diri sebagai generasi penerus bangsa.<sup>(1)</sup>

Remaja menurut *World Health Organization* (WHO) adalah penduduk yang berusia 10-19 tahun.<sup>(2)</sup> Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 14 tahun 2014 remaja merupakan penduduk yang berusia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) remaja merupakan penduduk yang usianya 10-24 tahun dan belum menikah.<sup>(3)</sup> Berdasarkan data dari Badan Statistik Amerika Serikat jumlah remaja di dunia tahun 2018 sebanyak 1,8 miliar jiwa.<sup>(3)</sup> Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik jumlah remaja yang berusia 10-24 tahun di Indonesia (2020) sebanyak 67 juta jiwa.<sup>(4)</sup> Jumlah remaja di Sumatera Barat (2019) sebanyak 1,5 juta jiwa atau 26,83% dari total penduduk.<sup>(5)</sup> Jumlah remaja di Kota Padang (2017) sebanyak 294 jiwa atau 31,73% dari total penduduk.<sup>(6)</sup>

Masa remaja atau *adolescence* merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan kematangan fisik, mental, sosial dan emosi.<sup>(7)</sup> Setiap siklus perkembangan akan dilewati oleh setiap anak dalam kehidupannya, jika anak mampu melewati satu siklus perkembangan anak akan berhasil di siklus perkembangan selanjutnya, begitu juga sebaliknya.<sup>(8)</sup> Dalam siklus perkembangan remaja, salah satu tugas perkembangan yang akan dilewati remaja yaitu tugas perkembangan emosional.<sup>(7)</sup>

Masa remaja seringkali ditandai dengan masa-masa yang negatif karena remaja lebih mudah terpengaruh oleh lingkungan serta banyak gejala-gejala yang dirasakan remaja terhadap perasaan dan emosinya.<sup>(7)</sup> Masa remaja penuh dengan “badai dan tekanan” disebabkan oleh perubahan fisik dan kelenjar sehingga berpengaruh terhadap emosional yang membuat remaja mudah merasa bimbangan, mudah marah, meledak-ledak, tidak mampu mengendalikan perasaan, timbul perasaan kesedihan dan konflik dengan lingkungan.<sup>(7)</sup>

Berbagai masalah muncul karena ketidakstabilan emosi yang sering dialami ketika masa remaja sebagai konsekuensi dari upaya penyesuaian diri pada pola perilaku dan harapan sosial yang baru.<sup>(7)</sup> Goleman juga berpendapat bahwa remaja yang memiliki masalah emosional akan mudah frustrasi, kehilangan motivasi, mudah stress, susah mengendalikan diri.<sup>(9)</sup>

Hasil penelitian Tayebi dkk (2020) ditemukan lebih dari sebagian remaja 57% memiliki masalah emosional pada usia 15 sampai 16 tahun.<sup>(10)</sup> Hasil penelitian Fung dkk (2007) ditemukan sebagian kecil remaja 12,5% anak usia 6-12 tahun memiliki masalah emosional dan perilaku.<sup>(11)</sup> Hasil penelitian Koh dkk (2010) ditemukan proporsi terbesar masalah emosional yaitu 42,2% dan masalah hubungan dengan teman sebaya yaitu 54,81%. Hampir sebagian anak yang berusia kurang dari 12 tahun 39,1% mengalami

masalah hubungan dengan teman sebaya dan hampir sebagian remaja 33,5% mengalami masalah emosional.<sup>(12)</sup> Apabila secara emosional terganggu, orang tidak dapat berkonsentrasi, mengingat, belajar dan membuat keputusan dengan jernih.<sup>(9)</sup> Masalah emosional akan mempengaruhi kecerdasan emosional remaja dan menghambat perkembangan di masa remaja sehingga berdampak ketika dewasa.

Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang dalam mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri, mengenali emosi orang lain dan kemampuan membina hubungan.<sup>(9)</sup> Kecerdasan emosional memiliki pengaruh penting pada masa remaja yaitu kemampuan remaja dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah, mengendalikan diri, memahami kelebihan dan kekurangan, menyesuaikan diri dengan lingkungan, kepercayaan diri dan tidak mudah frustrasi sehingga remaja mampu menjalani kehidupan yang lebih baik dan mencapai kesuksesan di masa depan.<sup>(9)</sup>

Berdasarkan pendapat Goleman keberhasilan dan kesuksesan seseorang dalam kehidupan bukan hanya ditentukan oleh IQ (*Intelligence Quotient*) tetapi EQ (*Emotional Quotient*,) lah yang memegang peranan.<sup>(9)</sup> Sumbangan IQ terhadap kesuksesan sebanyak 20 persen dan 80 persen sumbangan dari EQ.<sup>(9)</sup> Ketika seseorang hanya memiliki IQ tinggi namun EQ nya rendah akan berisiko tinggi dalam menghadapi berbagai kesulitan-kesulitan seperti kegagalan akademik, tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, munculnya perilaku agresif, melakukan tindakan kekerasan, kenakalan remaja yang merupakan perilaku menyimpang seperti memakai obat-obat terlarang, kecanduan alkohol, merokok dan seks bebas.<sup>(9, 13)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Helma dkk (2018) ditemukan lebih dari sebagian remaja di Kota Padang 51,84% memiliki kecerdasan emosional yang rendah.<sup>(14)</sup> Meningkatnya perilaku merokok remaja ditemukan dalam penelitian Ibrahim dan Fithria (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional remaja dengan perilaku merokok ( $p = \text{value } 0.00$ ), lebih dari sebagian remaja 53,9% memiliki kecerdasan emosional rendah sehingga remaja tidak mampu mengontrol dirinya,, menyelesaikan masalah dan mudah terjerumus kepada perilaku merokok.<sup>(15)</sup>

Kenakalan remaja juga ditemukan pada penelitian Yunia dkk (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan kecerdasan emosional dengan kenakalan remaja dengan nilai ( $p = \text{value } 0.000 < \alpha = 0.05$ ), hampir sebagian remaja memiliki kecerdasan emosional rendah yaitu 44,7% dengan tingkat kenakalan remaja 56,6%.<sup>(16)</sup>

Berdasarkan data kasus dari KPAI kejadian perilaku seksual pranikah di Sumatera Barat (2016) sebanyak 107 kasus, kasus seksual pranikah pada remaja sebanyak 17 kasus dan sebagian besar 80% kejadiannya di Kota Padang.<sup>(17)</sup> Hasil penelitian Utami (2019) ditemukan sebagian besar remaja 87,4% siswa memiliki perilaku seksual berisiko.<sup>(18)</sup>

Hasil penelitian Yunita (2013) ditemukan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku seksual remaja, semakin rendah kecerdasan emosional remaja maka perilaku seksual remaja akan meningkat, begitu juga sebaliknya  $p = \text{value } 0.038$  ( $p < 0.05$ ).<sup>(19)</sup> Munculnya sikap agresif remaja juga ditemukan pada penelitian Fefriawati (2010) menunjukkan bahwa semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin tinggi perilaku agresif siswa ( $p = \text{value } 0.000$   $p < 0.05$ ), lebih

dari sebagian siswa 55,8% memiliki kecerdasan emosional siswa rendah dengan perilaku agresif 61,9%.<sup>(20)</sup>

Hasil penelitian Illahi dkk (2018) juga ditemukan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional remaja maka semakin rendah tingkat perilaku agresif remaja ( $p < 0.05$ ).<sup>(21)</sup> Perilaku agresif yang dilakukan remaja seperti mendorong, tinju, menampar, menendang, hinaan, cacian, makian, ancaman, temperamental, kesulitan mengendalikan amarah, kecemburuan dan iri (ketidakpercayaan dan kekhawatiran).<sup>(22)</sup>

Remaja yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mereka mampu mengatur keadaan emosionalnya, lebih terampil dalam menenangkan dirinya sendiri, menjalin hubungan baik dengan orang lain, tidak mudah dalam melakukan tindakan kekerasan, mampu memahami orang lain, lebih banyak merasakan perasaan yang positif dan berkurangnya perasaan negatif, secara emosional mereka lebih sehat yang berdampak pada interaksi sosial yang baik, pembentukan konsep diri yang baik, peningkatan kemampuan akademik, dan mencegah perilaku yang merusak atau kenakalan remaja.<sup>(23, 24)</sup>

Kecerdasan emosional yang tinggi dapat membantu anak (remaja) untuk menyelesaikan segala permasalahan yang timbul saat proses perkembangannya. Pendekatan dan pencegahan atas semua perilaku yang membahayakan diri remaja dapat dilakukan dengan cara mengajarkan keterampilan emosional.<sup>(9)</sup> Berbagai faktor dari lingkungan keluarga dan non keluarga menyebabkan rendah atau tingginya kecerdasan emosional remaja. Tetapi dari sekian banyak faktor-faktor yang dapat dicurigai sebagai penyebab kecerdasan emosional remaja, diantaranya faktor eksternal (pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, penghasilan orang tua, dan pola asuh orang tua, interaksi teman sebaya), dan faktor internal (religiusitas).<sup>(9, 25)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian Ibrahim dan Fithria (2018) ditemukan adanya hubungan tingkat pendidikan ibu terhadap kecerdasan emosional remaja ( $p=$ *value* 0.00).<sup>(15)</sup> Selaras dengan penelitian Pant dan Singh (2017) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan ibu mempengaruhi kemampuan emosional remaja menjadi lebih baik ( $\bar{x} = 25,62$ ).<sup>(26)</sup> Hasil penelitian Scheer dkk (2012) menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan ayah terhadap kecerdasan emosional remaja ( $p= 0.000 < \alpha =0.05$ ).<sup>(27)</sup>

Hasil penelitian Diego dkk (2020) ditemukan bahwa status pekerjaan ayah dan ibu menunjang kecerdasan emosional remaja sebesar 13,2%.<sup>(28)</sup> Selaras dengan hasil penelitian Sari dkk (2021) menemukan adanya hubungan antara keterlibatan pengasuhan ayah dilihat dari status pekerjaan ayah dengan kecerdasan emosional remaja ( $p=$  *value* 0.008 <  $\alpha =0.05$ ).<sup>(29)</sup>

Hasil penelitian Khan dan Hassan (2012) ditemukan adanya perbedaan kecerdasan emosional remaja yang memiliki ibu bekerja dan tidak bekerja ( $p= 0.01$ ).<sup>(30)</sup> Hasil penelitian Rauf dkk (2013) ditemukan ada hubungan pendapatan keluarga dengan kecerdasan emosional ( $p < 0.05$ ).<sup>(31)</sup>

Hasil penelitian Werdhiatmi dkk (2019) ditemukan ada hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional remaja  $p=$ *value* 0.000 ( $p < 0.05$ ), semakin bagus pola asuh orang tua maka semakin baik kecerdasan emosional remaja.<sup>(32)</sup> Sejalan dengan hasil penelitian Agustin (2012) menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional remaja ( $p= 0.000 < \alpha =0.05$ ).<sup>(33)</sup>

Hasil penelitian Afiif dkk (2018) ditemukan ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan interaksi teman sebaya pada mahasiswa jurusan pendidikan biologi ( $p < 0.05$ ).<sup>(34)</sup> Berdasarkan hasil penelitian Ismiradewi (2019) ditemukan adanya hubungan antara religiusitas dengan kecerdasan emosional remaja ( $p < 0.001$ ).<sup>(35)</sup> Hasil penelitian pada Panjaitan (2019) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara religiusitas dengan kecerdasan emosi remaja ( $p = 0.000 < 0.05$ ).<sup>(36)</sup>

Berdasarkan studi pendahuluan pada 2 orang guru bimbingan konseling dan 10 orang siswa pada tanggal 17 Desember 2020 didapatkan SMA Swasta Adabiah belum memfokuskan pemantauan terhadap perkembangan kecerdasan emosional siswanya, namun cenderung fokus kepada akademik seperti materi, dan tes untuk masuk ke perguruan tinggi dan pengembangan diri seperti kegiatan ekstra kurikuler.

Ditemukan masalah emosional yang dialami remaja yaitu remaja lebih tertutup, susah untuk bergaul, sulit berada di lingkungan yang baru, kurang percaya diri, kurangnya motivasi dari diri sendiri dan orang tua, sedih dan frustrasi karena tidak mendapatkan sekolah yang mereka inginkan, sikap membenaran diri yang tinggi, mudah menyalahkan orang lain, munculnya sikap siswa yang sering memberontak, agresif, mudah tersinggung, merokok, perkelahian antara siswa dikarenakan saling memperebutkan teman dekat baik laki-laki maupun perempuan, siswa yang sering tidak masuk kelas dengan berbagai alasan dan lebih suka pergi ke kantin dan ruang BK.

Penelitian dilakukan di SMA Swasta Adabiah Padang karena belum ada penelitian sebelumnya. Sekolah Menengah Atas (SMA) Adabiah Padang terletak di kelurahan Jati, Kecamatan Padang Timur, Kota Padang. Jumlah semua siswa SMA Swasta Adabiah terdiri dari 588 murid. Sekolah Menengah Atas (SMA) Adabiah Padang merupakan sekolah berakreditasi A yang menunjukkan bahwa sekolah ini adalah

sekolah yang berkualitas, berprestasi. SMA Adabiah merupakan salah satu SMA Swasta terbaik di Kota Padang.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecerdasan Emosional Remaja di SMA Swasta Adabiah Padang Tahun 2021. Peneliti menggunakan teori dari Goleman untuk melihat kecerdasan emosional remaja dan menggunakan teori dari Goleman serta teori Patton untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan kecerdasan emosional.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu apa saja “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecerdasan Emosional Remaja di SMA Swasta Adabiah Padang Tahun 2021.”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan kecerdasan emosional remaja di SMA Swasta Adabiah Padang Tahun 2021.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi kecerdasan emosional di SMA Swasta Adabiah Padang Tahun 2021.
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pendidikan ayah di SMA Swasta Adabiah Padang Tahun 2021.
3. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pendidikan ibu di SMA Swasta Adabiah Padang Tahun 2021.



4. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pekerjaan ayah di SMA Swasta Adabiah Padang Tahun 2021.
5. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pekerjaan ibu di SMA Swasta Adabiah Padang Tahun 2021.
6. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pendapatan orang tua di SMA Swasta Adabiah Padang Tahun 2021.
7. Untuk mengetahui distribusi frekuensi pola asuh orang tua di SMA Swasta Adabiah Padang Tahun 2021.
8. Untuk mengetahui distribusi frekuensi interaksi teman sebaya di SMA Swasta Adabiah Padang Tahun 2021.
9. Untuk mengetahui distribusi frekuensi religiusitas di SMA Swasta Adabiah Padang Tahun 2021.
10. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan ayah dengan kecerdasan emosional remaja di SMA Swasta Adabiah Padang Tahun 2021.
11. Untuk mengetahui hubungan antara pendidikan ibu dengan kecerdasan emosional remaja di SMA Swasta Adabiah Padang Tahun 2021.
12. Untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan ayah dengan kecerdasan emosional remaja di SMA Swasta Adabiah Padang Tahun 2021.
13. Untuk mengetahui hubungan antara pekerjaan ibu dengan kecerdasan emosional remaja di SMA Swasta Adabiah Padang Tahun 2021.
14. Untuk mengetahui hubungan antara pendapatan orang tua dengan kecerdasan emosional remaja di SMA Swasta Adabiah Padang Tahun 2021.

15. Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kecerdasan emosional remaja di SMA Swasta Adabiah Padang Tahun 2021.
16. Untuk mengetahui hubungan antara interaksi teman sebaya dengan kecerdasan emosional remaja di SMA Swasta Adabiah Padang Tahun 2021.
17. Untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kecerdasan emosional remaja di SMA Swasta Adabiah Padang Tahun 2021.
18. Untuk mengetahui faktor yang paling berhubungan dengan kecerdasan emosional remaja di SMA Swasta Adabiah Padang Tahun 2021.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecerdasan emosional remaja.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Bagi Dinas Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan, informasi dan data mengenai remaja khususnya kecerdasan emosional remaja di SMA Swasta Adabiah Padang.

#### 2. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan, informasi dan pertimbangan untuk membuat kebijakan sekolah sehingga muncul program-program yang akan menunjang tingginya kecerdasan emosional remaja di SMA Swasta Adabiah Padang.

### 3. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan bisa menjadi bahan masukan, informasi dan pertimbangan dalam memunculkan ide-ide program yang dapat meningkatkan kecerdasan emosional remaja di SMA Swasta Adabiah Padang.

### 4. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua ikut serta dalam mendidik, membimbing dan melatih keterampilan emosional remaja.

### 5. Bagi Remaja

Diharapkan dapat menjadi pembelajaran untuk memahami dan mampu mengelola emosional sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup remaja dan terhindar dari berbagai perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan aturan yang telah ditetapkan baik di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

### 6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai sumber informasi, referensi dan bahan kajian bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan kecerdasan emosional remaja.

## **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini membahas faktor-faktor yang berhubungan dengan kecerdasan emosional remaja di SMA Swasta Adabiah Padang Tahun 2021. Desain penelitian yang digunakan adalah studi analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecerdasan emosional remaja. Sementara variabel independennya adalah pendidikan ayah, pendidikan ibu, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, pendapatan orang tua, pola asuh orang tua, interaksi teman sebaya dan religiusitas.

Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2021 sampai Mei 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI SMA Swasta Adabiah Padang tahun 2021 dengan jumlah populasi 387 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 195 siswa. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner (angket). Analisis yang digunakan yaitu analisis univariat, bivariat, multivariat menggunakan SPSS.